



## Penyuluhan tentang penyakit paru obstruktif kronik di Poli Paru RSUD Provinsi NTB

Indana Eva Ajmala<sup>1</sup>, Hamsu Kadriyan<sup>2</sup>, Rina Lestari<sup>1</sup>, Arfi Syamsun<sup>3</sup>, Eka Arie Yuliyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Penyakit Paru, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan THT-KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v1i2.42>

### Article Info

Received : 31-07-2020

Revised : 22-09-2020

Accepted: 24-09-2020

**Abstract:** Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is still a particular concern because it has a high prevalence, morbidity and mortality. COPD is not yet popular in the community. The major risk factor is smoking. There are many other risk factors that must be avoided so that they are not exposed to COPD or their disease does not get worse. The purpose of this counseling is to increase the knowledge of patients and their families about COPD so that changes in thinking and behavior about the disease occur. This counseling was carried out at the Pulmonary Outpatient Clinic, General Hospital of West Nusa Tenggara Province, by students of Medical Faculty Mataram University. There were a presentation of material about COPD, distribution of brochures and discussions. This counseling activity was held on June 26, 2019 and was attended by 38 people, consisting of patients and their families. The participants seemed very enthusiastic to follow the counseling to the end and asked a few questions. Counseling participants have additional knowledge about COPD.

**Keywords:** chronic obstructive pulmonary disease (COPD), counseling

**Citation:** Ajmala, I. E., Kadriyan, H., Lestari, R., Syamsun, A., & Yuliyani, E. A. (2020). Penyuluhan tentang penyakit paru obstruktif kronik di Poli Paru RSUD Provinsi NTB. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 41-43. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v1i2.42>

### Pendahuluan

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit yang dapat dicegah dan diobati yang ditandai dengan gejala respirasi dan hambatan aliran udara persisten yang progresif dan berhubungan dengan abnormalitas saluran napas dan atau alveolar yang disebabkan oleh paparan signifikan terhadap partikel atau gas yang berbahaya (Global Initiative for Chronic Lung disease, 2017; Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2011). Diperkirakan 65 juta penduduk dunia menderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) sedang sampai berat. Prevalensi PPOK secara global pada tahun 2016 adalah 251 juta kasus (WHO, 2017). Di Indonesia diperkirakan prevalensi kejadian PPOK adalah sebesar 3,7% (Balitbangkes Kemenkes RI, 2013).

PPOK merupakan salah satu dari kelompok penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hasil survei penyakit tidak menular oleh Direktorat Jenderal PPM & PL di 5 rumah sakit provinsi di Indonesia (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, dan Sumatera Selatan) pada tahun 2004, menunjukkan PPOK menempati urutan pertama penyumbang angka kesakitan (35%), diikuti asma bronkial (33%), kanker paru (30%), dan lainnya (2%) (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Perlunya upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam penatalaksanaan PPOK yang dimulai dari pelayanan kesehatan primer.

Banyak yang tidak mengetahui tanda-tanda penyakit ini sehingga terlambat untuk datang mencari pengobatan. Karakteristik penyakit pun penting untuk diketahui masyarakat. Banyak pasien yang telah terdiagnosis PPOK belum paham mengenai perjalanan penyakit yang sifatnya progresif dan pengobatannya harus rutin.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai PPOK sehingga terjadi perubahan cara berpikir dan perubahan perilaku terhadap penyakit tersebut. Manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai PPOK dan bagi pemberi penyuluhan dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan promosi kesehatan langsung pada masyarakat.

## Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Poli Paru RSUD Provinsi NTB dan peserta kegiatan adalah pasien dan keluarga pasien yang berada di Poli Paru tersebut. Penyuluhan disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram yang sedang mengikuti blok Respirasi, didampingi oleh dosen pembimbing. Kegiatan berupa penyampaian materi penyuluhan, pembagian brosur dan diskusi (tanya jawab) mengenai PPOK. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan pertanyaan secara acak mengenai materi yang sudah diberikan untuk menilai apakah tujuan dari kegiatan ini tercapai atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan tanggal 26 Juni 2019 di Poliklinik Paru RSUD Provinsi NTB. Sasaran yang dapat dicapai dalam kegiatan penyuluhan ini berjumlah 38 orang, terdiri dari pasien dan keluarga pasien. Kegiatan pertama berupa penyampaian materi penyuluhan tentang PPOK, pembagian brosur (gambar 1), selanjutnya diskusi. Pasien dan keluarganya diberikan kesempatan bertanya bila ada hal-hal yang belum jelas. Tim penyuluh menjawab pertanyaan didampingi oleh dosen pembimbing termasuk dokter spesialis paru. Ada 3 pertanyaan yang disampaikan oleh *audience*. Di akhir sesi, dosen pembimbing menyampaikan ringkasan penyuluhan. Peserta penyuluhan memiliki antusiasme dan rasa ingin tahu tinggi sehingga animo untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai yang dapat dilihat pada gambar 2.

Pada akhir kegiatan, penyuluh mengajukan lima pertanyaan yang ditujukan kepada peserta. Peserta ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dari lima pertanyaan tersebut, empat pertanyaan berhasil dijawab dengan baik oleh peserta. Manfaat kegiatan dapat dirasakan langsung

oleh pasien dan keluarga dengan mengetahui pengertian, gejala, faktor risiko, pengobatan dan pencegahan PPOK. Tidak ada faktor penghambat yang bermakna dalam kegiatan ini. Faktor pendorong berupa kerjasama yang baik antara pihak FK Unram, RSUD Provinsi NTB, pengelola Blok Respirasi serta mahasiswa FK UNRAM sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar.



Gambar 1. Brosur "Kenali PPOK sejak dini"

Penyuluhan adalah usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan kepada setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan utama penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku (Wulansari, 2020). Dewi dkk (2020) melakukan sosialisasi tentang kecacingan dengan metode penyuluhan yang terlaksana dengan baik, terlihat dari peningkatan rerata nilai pre test dan post test. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong pemilihan metode penyuluhan pada kegiatan ini.



Gambar 2. Peserta penyuluhan memiliki animo yang tinggi untuk mengikuti penyuluhan hingga akhir acara

Pada penyuluhan ini dipilih topik PPOK karena merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi di Indonesia karena tingginya jumlah konsumsi rokok di Indonesia. Merokok menjadi faktor penyebab

PPOK terbanyak (Oemiati, 2013). Prevalensi PPOK tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur (10,0%), sedangkan di Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 5,4% (Balitbangkes Kemenkes RI., 2013).

Banyak pasien dan keluarga pasien yang beranggapan PPOK dapat disembuhkan dengan sempurna. Gejala PPOK biasanya berupa sesak napas, batuk berdahak dan mengi (Maranata, 2019). Tujuan pengobatan PPOK untuk mencegah progresivitas penyakit, mengurangi gejala, meningkatkan kemampuan toleransi latihan, meningkatkan status kesehatan, mencegah dan mengobati komplikasi serta eksaserbasi dan menurunkan mortalitas (WHO, 2020). Salah satu upaya pencegahan penyakit ini yang paling penting adalah berhenti merokok. Berhenti merokok dapat menurunkan eksaserbasi PPOK (Agusti et al, 2014).

### Simpulan

Simpulan kegiatan pengabdian ini, peserta penyuluhan yang terdiri dari pasien dan keluarga keluarga pasien memiliki tambahan pengetahuan mengenai PPOK. Peserta dapat menjawab sebagian besar pertanyaan yang diajukan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Direktur RSUD Provinsi NTB, Tim PKRS RSUD Provinsi NTB dan perawat poliklinik Paru RSUD Provinsi NTB yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian ini. Terima kasih pula kepada Teman Sejawat Dosen Pembimbing dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

Agusti, A., Calverley P., & Wedzicha J.A. (2014). Prevention of exacerbation in chronic obstructive pulmonary disease: knows and unknowns. *Journal of the COPD Foundation*, 1(2), 166-184. Retrieved from <http://journal.copdfoundation.org/jcopdf/id/1041>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset kesehatan dasar. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.

Dewi, N.M.A.R., Puspitasari, C.E., & Hanifa, N.I. (2020). Sosialisasi pencegahan penyakit infeksi kecacingan di wilayah Mataram. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4. doi:<https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.18>

Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Pedoman pengendalian penyakit paru obstruktif kronik. Jakarta: Kemenkes RI.

Global Initiative for Chronic Lung Disease. (2017). Global strategy for the diagnosis, management, and prevention of chronic obstructive pulmonary disease. Retrieved from <http://goldcopd.org>

Maranata, D. (2019). Penyakit paru obstruktif kronik. Dalam Amin, M., Winariani., Hasan, H., Marhana, IA. *Buku Ajar Paru*. Surabaya: Departemen/SMF Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi - Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo.

Oemiati, R. (2013). Kajian epidemiologis penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 23 (2), 82-88. Retrieved from <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3130>

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2011). Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan PPOK di Indonesia. Jakarta: PDPI.

World Health Organization. (2017). Chronic obstructive pulmonary disease (COPD). Retrieved from [https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/chronic-obstructivepulmonary-disease-\(copd\)](https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/chronic-obstructivepulmonary-disease-(copd))

World Health Organization. (2020). Chronic respiratory disease: COPD management. Retrieved from <https://www.who.int/respiratory/copd/management/en>

Wulansari, R. (2020). Strategi penyuluhan kesehatan. Retrieved from <https://www.academia.edu/11047033>